JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN
Homepage : https://ejurnal.stkip-pessel.ac.id/index.php/jmp
Email : jmp@stkip-pessel.ac.id

p-ISSN : 2548-4826 ; e-ISSN : 2548-4834
Vol. 11, No. 5, October 2026
Page 12029-12039
© Author
Jurnal Manajemen Pendidikan

OPTIMALISASI PENGELOLAAN SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN DALAM MENDUKUNG PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN DI MA AL-HIDAYAH DEPOK

Muhamad Fizarudin Nurfadillah[1], Muhamad Ilham Alfaridzi[2], Muhamad Izzah[3], Pajri Sultan Ependi[4], Mahliga Fitriansyah[5]
[1,2,3,4,5] Universitas Pamulang, Indonesia

Email: mfizarudin@gmail.com

DOI: https://doi.org/10.34125/jmp.v11i5.3802

Sections Info

Article history:
Submitted: 9 August 2026
Final Revised: 28 August 2026
Accepted: 26 September 2026
Published: 31 October 2026

Keywords:
Education Management
Infrastructure
Islamic Educational Institutional

ABSTRACT

The presence of facilities and infrastructure is absolutely essential to the educational process; they are critical components that must be provided for education to take place. Without these facilities and infrastructure, the educational process will face difficulties – or may even fail entirely. Adequate management of Education Programs can run well if supported by available educational facilities and function as needed. This type of article writing method is qualitative, the approach used is literature study or library research. The author seeks and collects information about the management of educational facilities and infrastructure from library sources including journal articles. This article aims to explain the understanding of management of educational facilities and infrastructure, the objectives and principles of facilities and infrastructure and the scope of management of educational facilities and infrastructure which include: planning, procurement, maintenance, inventory and elimination as well as inhibiting factors and solutions to these obstacles. The success of both formal and non-formal education programs is influenced by facilities and infrastructure accompanied by optimal utilization and management.

ABSTRAK

Keberadaan sarana dan prasarana mutlak dibutuhkan dalam proses Pendidikan, menjadi komponen penting yang harus dipenuhi dalam pelaksanaan proses Pendidikan. Tanpa adanya sarana dan prasarana, proses Pendidikan akan mengalami kesulitan atau bahkan dapat menggagalkan Pendidikan. Program Pendidikan dapat berjalan dengan baik apabila didukung oleh fasilitas Pendidikan yang tersedia dan berfungsi sesuai kebutuhan. Jenis metode penulisan artikel ini adalah kualitatif, pendekatan yang digunakan yaitu studi kepustakaan atau library research. Penulis mencari dan mengumpulkan informasi mengenai manajemen sarana dan prasarana Pendidikan dari sumber-sumber Pustaka meliputi artikel jurnal. Penulisan artikel ini bertujuan untuk menjelaskan pengertian manajemen sarana dan prasarana Pendidikan, tujuan dan prinsip sarana dan prasarana dan ruang lingkup manajemen sarana dan prasarana Pendidikan yang meliputi: perencanaan, pengadaan, pemeliharaan, inventarisasi dan penghapusan serta factor penghambat dan solusi hambatan tersebut. Keberhasilan program pendidikan baik formal maupun nonformal dipengaruhi oleh manajemen sarana dan prasarana yang memadai disertai pemanfaatan dan pengelolaan secara optimal.

Kata kunci: *Manajemen Pendidikan, Sarana Prasaran, Lembaga Pendidikan Islam*

PENDAHULUAN

Program Pendidikan dapat berjalan dengan baik apabila didukung oleh fasilitas Pendidikan yang tersedia dan berfungsi sesuai kebutuhan. Sarana dan prasarana merupakan komponen penting dalam dunia Pendidikan agar proses pembelajaran di sekolah dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Pasal 1 Nomor 19 Tahun 2005 mengenai standar sarana prasarana yaitu: Standar sarana prasarana adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan kriteria minimal tentang ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berkreasi dan berekreasi serta sumber belajar lain, yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi.

Salah satu sumber daya utama dan penting dalam menunjang proses pembelajaran di sekolah yaitu sarana dan prasarana, oleh karena itu perlu dilakukan peningkatan dalam pengelolaan dan pendayagunaannya agar tercapai tujuan yang diharapkan (Malaya, 2019). Keberadaan sarana dan prasarana mutlak dibutuhkan dalam proses Pendidikan, menjadi komponen penting yang harus dipenuhi dalam pelaksanaan proses Pendidikan. Tanpa adanya sarana dan prasarana, proses Pendidikan akan mengalami kesulitan atau bahkan dapat menggagalkan Pendidikan (Sopian A, 2019).

Munculnya sarana dan prasarana di sekolah tidak langsung ada begitu saja, namun tentunya juga melalui beberapa tahapan dan proses yang panjang dan rumit (Hartoni, 2018). Sehingga untuk mencapai hasil pembelajaran yang optimal perlu mengatur, merencanakan dan melaksanakan yang terstruktur dengan baik. Dengan manajemen pengelolaan sarana dan prasarana di dalam setiap pelaksanaan pembelajaran supaya penyamapain materi dan penerimaan materi dapat terlaksana dengan baik (Saryono & Hutomo, 2016).

Namun fakta dilapangan saat ini ditemukan bahwa penggunaan sarana dan prasarana tidak dioptimalkan atau tidak sesuai dengan kebutuhan yang seharusnya.dan kurangnya pemahaman atau pengaplikasian dalam mengelola sarana dan prasarana yang baik (Ditasari N. D, 2021). Guru dan tata usaha kurang partisipasi dalam mendukung pemakaian sarana dan prasarana sesuai fungsinya serta kurang dalam menguasai teknik.

Dalam pengelolaan fasilitas Pendidikan di sekolah yang tergolong masih berkembang atau kecil, fasilitas Pendidikan menjadi tanggung jawab oleh kepala sekolah dan dibantu orang-orang yang berada di dalam sekolah seperti guru, staf pegawai, pembersih dalam mengelola fasilitas Pendidikan di sekolah tersebut, sedangkan berbeda pada sekolah yang maju dan besar dalam pengelolaan fasilitas Pendidikan dikelola oleh staf ahli khusus dalam bertanggung jawab dan menangani secara maksimal pengelolaan fasilitas Pendidikan guna mendukung kegiatan pengajaran secara efektif dan efisien (Khikmah, 2020).

Sarana pembelajaran yang dimiliki sekolah yang semakin lengkap dan memadai akan memudahkan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai tenaga pendidik, begitu pula dapat mempengaruhi suasana dalam kegiatan pembelajaran. Sarana pembelajaran perlu dikembangkan supaya dapat menunjang proses belajar mengajar, seperti ruang kelas disesuaikan dengan jumlah siswa, laboratorium, perpustakaan, sarana penunjang kegiatan kurikulum, sarana dan prasarana kegiatan ekstrakurikuler serta muatan local (Yulius, 2020). Ketersediaan sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah merupakan aset sekolah yang dapat berpengaruh pada proses belajar peserta didik. (Fathurrahman, 2019).

Dengan adanya fasilitas Pendidikan yang lengkap dan memadai dapat mendorong peserta didik dalam menumbuhkan potensi yang ada dalam dirinya dan mampu bersaing

dengan yang lainnya. Tidak hanya itu dapat membuat suasana pembelajaran menjadi lebih hidup, peserta didik lebih aktif, bersemangat dan antusias mengikuti pembelajaran yang sangat sulit sekalipun (Nusi N, 2021). Keberhasilan program pendidikan baik formal maupun nonformal dipengaruhi oleh manajemen sarana dan prasarana yang memadai disertai pemanfaatan dan pengelolaan secara optimal (Ibnu Fauzi. 2022).

Menurut Hamalik, berpendapat bahwa dalam penggunaan sarana atau materi pengajaran pada proses belajar mengajar dapat membangkitkan minat dan keinginan yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan dalam kegiatan belajar dan mempengaruhi psikologis siswa (Oktaviani Putri Dewi, 2019). Dalam pengelolaan pendidikan tenaga pendidik maupun staf sekolah perlu memiliki ide-ide atau strategi dalam pemanfaatan sarana dan prasarana dengan baik dan berfungsi secara maksimal secara terus menerus dan dikembangkan untuk menunjang proses pembelajaran (Raihan Fikri, 2022). Berdasarkan paparan diatas penulisan artikel ini bertujuan untuk menjelaskan pengertian manajemen sarana dan prasarana Pendidikan, tujuan dan prinsip sarana dan prasarana dan ruang lingkup manajemen sarana dan prasarana Pendidikan yang meliputi: perencanaan, pengadaan, pemeliharaan, inventarisasi dan penghapusan serta factor penghambat dan solusi hambatan tersebut.

METODE PENELITIAN

Jenis metode penulisan artikel ini adalah kualitatif, pendekatan yang digunakan yaitu studi kepustakaan atau *library research.* Penulis mencari dan mengumpulkan informasi mengenai manajemen sarana dan prasarana Pendidikan dari sumber-sumber Pustaka meliputi artikel jurnal. Dengan dilakukannya studi kepustakaan ini penulis memperoleh gambaran yang lebih mendalam, luas dan komprehensif mengenai topik pembahasan, memperoleh landasan teori yang kuat serta memperluas pandangan dan sudut pandang mengenai topik manajemen sarana dan prasana Pendidikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hakikat Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan

Manajemen sarana dan prasarana adalah kegiatan yang mengatur untuk mempersiapkan semua material atau peralatan pada terselenggaranya proses Pendidikan di sekolah (Ditasari, 2021). Sarana Pendidikan adalah semua fasilitas yang secara langsung menunjang proses Pendidikan yaitu proses belajar mengajar baik bergerak maupun tidak bergerak supaya tercapainya tujuan Pendidikan yang efektif dan efisien. Sedangkan prasarana Pendidikan adalah fasilitas yang tidak langsung menunjang jalannya proses Pendidikan seperti kebun, halaman, jalan menuju sekolah, taman sekolah namun dimanfaatkan secara langsung dalam proses belajar mengajar. Contohnya taman sekolah digunakan pengajaran biologi, halaman digunakan sebagai lapangan olahraga (Sopian A, 2019).

Dengan menerapkan manajemen sarana dan prasarana yang baik sehingga secara keseluruhan dalam pemakaian maupun perawatan sarana dan prasarana dapat terkontrol dengan baik (Saryono& Hutomo, 2016). Pengelolaan sarana dan prasarana Pendidikan merupakan kegiatan untuk menciptakan serta mempertahankan kondisi secara optimal dalam proses pembelajaran (Megasari, 2014).

Sarana dan prasarana di sekolah dapat berfungsi secara optimal dalam mendukung pembelajaran apabaila warga sekolah seperti kepala sekolah, guru dan tenaga administrasi

memahami serta mampu mengelola sarana dan prasarana sekolah dengan professional (Malaya, 2019).

Peran tenaga pendidik dalam manajemen sarana dan prasarana sebagai pelaksana tugas Pendidikan yang memiliki andil dalam perencanaan, pemeliharaan, pemanfaatan dan pengawasan terhadap sarana dan prasarana Pendidikan terutama pada sarana pembelajaran seperti buku, bahan ajar dan lembar kerja siswa, kebutuhan alat peraga, peralatan laboratorium. Guru memanfaatkan segala sarana sesuai kebutuhan mata pelajaran atau sesuai dengan kajian yang dibahas dalam pencapaian indicator. Dalam hal pemeliharaan dan pengawasan, guru terlibat dengan cara melibatkan peserta didik untuk ikut serta menyimpan dan merapikan Kembali barang-barang yang telah digunakan dengan mencatat pada buku control dalam penggunaan sarana Pendidikan (Mustari dalam Ainiyah, 2019).

Bagi tenaga pendidik akan terbantu dengan keberadaan fasilitas sarana dan prasarana sekolah. Kegiatan pembelajaran menjadi lebih variatif, bermakna dan menarik. Sekolah berkewajiban sebagai pihak yang bertanggung jawab dalam pengelolaan seluruh kegiatan yang diselenggrakan. Tidak hanya menyediakan sekolah juga perlu menjaga serta memelihara sarana dan prasarana yang dimilikinya (Yulius, 2020).

Dengan pemanfaatan sarana belajar yang optimal dapat memudahkan anak dalam melakukan aktivitas di sekolah, anak menjadi lebih semangat dalam belajar. Namun sebaliknya jika pemanfaatan sarana belajar kurang, mengakibatkan anak menjadi kurang antusias dalam belajar sehingga mempengaruhi prestasi belajar siswa (Fatmawati& Habibah, 2019).

Tujuan dari pengelolaan sarana dan prasarana di sekolah adalah memberikan layanan secara professional yang berhubungan dengan sarana dan prasarana Pendidikan supaya proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien serta memberikan kontribusi secara optimal terhadap proses pendidikan agar tujuan Pendidikan yang telah ditetapkan dapat tercapai (Tubagus Ellong, 2018).

Secara rinci tujuan manajemen sarana dan prasarana Pendidikan sebagai berikut:

1. Untuk mengupayakan system perencanaan dan pengadaan sarana dan prasarana dilakukan dengan seksama dan hati-hati. Diharapkan melalui manajemen sarana dan prasarana yang diperoleh sekolah yaitu sarana dan prasarana memiliki kualitas tinggi, sesuai dengan kebutuhan sekolah, dengan dana yang efisien.
2. Untuk mengupayakan penggunaan sarana dan prasarana secara tepat dan efisien.
3. Untuk mengupayakan pemeliharaan sarana dan prasarana di sekolah sehingga kondisi siap pakai bagi personil sekolah dalam setiap diperlukan (Megasari, 2014).

Menurut Ibid H terdapat beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam manajemen sarana dan prasarana Pendidikan, yaitu:

1. Prinsip pencapaian tujuan, manajemen sarana dan prasarana dilakukan dengan maksud agar fasilitas sekolah dalam kondisi siap pakai pada saat personil sekolah akan menggunakannya.
2. Prinsip Efisiensi, penggunaan fasilitas sekolah hendaknya dilakukan sebaik-baiknya sehingga bisa mengurangi pemborosan.
3. Prinsip Administrasi, dalam aktivitas pengelolaan sarana dan prasarana di sekolah hendaknya memperhatikan peraturan, undang-undang, pedoman dan instruksi yang telah diberlakukan oleh pemerintah.
4. Prinsip Kejelasan Tanggung Jawab, manajemen sarana dan prasarana melibatkan banyak orang, oleh karena itu perlu adanya pengorganisasian kerja dalam

pengelolaannya.

5. Prinsip Kekohesifan, manajemen fasilitas Pendidikan hendaknya terealisasikan melalui bentuk proses kerja sekolah yang kompak (Novita, 2017).

Ruang Lingkup Sarana dan Prasarana Pendidikan

Fasilitas atau sarana prasarana Pendidikan berfungsi agar siswa merasa nyaman dan memotivasi siswa dalam belajar sehingga pada proses belajar dapat berjalan dengan lancar dan berhasil sesuai yang diharapkan serta dapat meningkatkan prestasi hasil belajar (Sopian, 2019).

Menurut Direktorat Tenaga kependidikan bahwa manajemen sarana dan prasarana meliputi beberapa tahapan yaitu sebagai berikut:

1. Perencanaan sarana dan prasarana pendidikan

Dalam perencanaan sarana dan prasarana Pendidikan dilakukannya analisis kebutuhan dan mengevaluasi sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk mendukung proses pembelajaran baik di dalam kelas maupun diluar kelas (Kompri dalam Nasrudin, 2018). Melalui analisis kebutuhan supaya dalam pemenuhan kebutuhan sesuai dengan perkembangan sekolah serta dapat mengganti barang-barang yang hilang atau rusak atau penghapusan yang dapat dipertanggungjawabkan (Fathurahman, 2019).

Perencanaan merupakan proses pemikiran secara matang dalam menetapkan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan pada masa yang akan datang. Penyusunan rencana kebutuhan sarana hendaknya memperhatikan unsur-unsur yang terlibat dalam perencanaan yaitu kepala sekolah/ Madrasah, wakil kepala, kepala tata usaha, guru dan komite sekolah. Sedangkan syarat-syarat dalam Menyusun perencanaan sebagai berikut:

(1) Mengikuti pedoman atau standar, jenis, kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana disesuaikan dengan skala prioritas, (2) Mengadakan perlengkapan yang diperlukan dalam plafon anggaran,

(3) Menyediakan dan memakai sarana dan prasarana oprasional, (4) Memilihara dan menyimpan, (5) Mengikuti prosedur dalam pengelolaan, (6) Perencanaan pengadaan barang bergerak, (7) Perencanaan pengadaan barang habis pakai, (8) Perencanaan pengadaan barang yang tidak bergerak habis pakai, (9) Perencanaan pengadaan barang yang tidak bergerak, (10) Perhitungkan kebutuhan dalam ruang belajar (Tubagus Ellong, 2018).

Berikut beberapa prinsip-prinsip yang harus dipenuhi dalam perencanaan sarana dan prasarana yaitu: (1) Perencanaan sarana dan prasarana sekolah dilakukan dengan matang melalui proses intelektual, (2) Perencanaan berdasarkan analisis kebutuhan (3) Perencanaan harus realistis disesuaikan dengan kenyataan anggaran, (4) Visualisasi perencanaan di sekolah harus rinci dan jelas baik jenis, jumlah, merk dan sebagainya (Ibrahim Mufadal dalam Novita, 2017).

2. Pengadaan Sarana dan prasarana pendidikan

Pengadaan sarana dan prasarana merupakan tindak lanjut daripada kegiatan perencanaan yang telah ditetapkan dalam musyawarah antar personil sekolah. Coordinator bidang sarana dan prasarana berupaya mempersiapkan barang-barang yang diperlukan dalam menunjang proses belajar peserta didik (Fathurrahman, 2019). Penerapan pengadaan sarana dan prasarana dilakukan dengan berbagai macam cara yaitu pembelian, menerima hibah/ hadiah sumbangan, mendaur ulang

sumber daya alam, mendorong guru supaya memproduksi atau membuat sendiri media pembelajaran (Luqmanul & Burhanuddin, 2016).

Dalam pengadaan sarana Pendidikan perlu diperhatikan pula dalam segi kualitas dan kuantitas, serta memperhatikan prosedur atau dasar hukum yang berlaku, sehingga sarana dan prasarana tidak menimbulkan masalah dikemudian hari (Megasari, 2014). Proses pengadaan sarana dan prasarana pendidikan melalui beberapa tahapan, tahap pertama melakukan seleksi terlebih dahulu, seleksi jangka Panjang, seleksi jangka menengah dan seleksi jangka pendek (Malaya, 2019).

Beberapa alternatif cara dalam pengadaan sarana dan prasarana yaitu sebagai berikut: (1) Pembelian, dilakukan dengan ketentuan yang berlaku, (2) Membuat sendiri, sekolah dapat menghasilkan barang, (3) Penerimaan bantuan atau hibah, perlu dilakukan berita acara serah terima dari pihak lain, (4) Penyewaan, berdasarkan perjanjian barang disewakan dari pihak lain, (5) Pinjaman, barang dipinjam dari pihak lain untuk kepentingan Pendidikan yang didasari dengan perjanjian pinjam meminjam dan (6) Guna susunatau kanibalisme, usaha pengadaan barang melalui memanfaatkan barang yang telah terpakai menjadi bemanfaat/berguna (Ditasari, 2021).

3. Pemeliharaan Sarana dan Prasarana pendidikan

Pemeliharaan sarana dan prasarana Pendidikan merupakan kegiatan terus menerus dengan mengusahakan barang supaya tetap dalam keadaan baik ataupun siap pakai. Semua barang dapat bertahan sesuai umur pemakaian secara maksimal melalui proses inventarisasi (Tubagus Ellong, 2018). Kegiatan menjaga dan merawat sarana dan prasarana Pendidikan di sekolah dilakukan oleh semua orang yang berada di sekolah tersebut (Ibnu Fauzi, 2022).

Kegiatan pemeliharaan dilaksanakan dengan cara melakukan pengurusan dan pengaturan sarana dan prasarana dalam keadaan baik dan siap digunakan secara berdaya guna dan berhasil dalam mencapai tujuan Pendidikan, pemeliharaan dilakukan dengan kegiatan penjagaan dan pencegahan dari kerusakan barang (Ditasari, 2021). Pemeliharaan yang dilakukan sehari-hari oleh setiap guru dan siswa yaitu seperti membersihkan ruang kelas, perawatan buku-buku pelajaran dan menyimpan alat-alat pembelajaran setelah digunakan. Sedangkan pemeliharaan berkala mencakup pada pemeliharaan Gedung sekolah penggantian plafon yang rusak, pengecatan tembok, perbaikan kursi dan lainnya (Nassrudin, 2018).

Adapun yang perlu diperhatikan mengenai pemeliharaan sarana dan prasarana di sekolah yaitu:

1. Pemeliharaan segi sifat
   a. Pengecekan, guru melaporkan kepada pengelola saran ajika ada barang yang rusak, lalu pengelola sarana melakukan pengecekan barang tersebut.
   b. Pencegahan, diadakan penyampaian informasi terlebih dahulu untuk penggunaannya.
   c. Perbaikan ringan dan berat, perlu dilakukan rapat terlebih dahulu sebelum melakukan perbaikan ringan seperti perbaikan kursi atau yang lain, sedangkan perbaikan berat seperti rehabilitasi pembangunan.
2. Pemeliharaan segi waktu

   Pemeliharaan sehari-hari yang dilakukan dikelas seperti Menyusun bangku dan meja menjadi rapi, membersihkan kelas dengan menyapu dan mengepel lantai.

Sedangkan pemeliharan secara berkala di sekolah yaitu pemeliharaan buku dengan disemprotkan obat anti hama, pemeliharaan laboratorium seperti mikroskop dan lainnya (Fatmawati & Habibah, 2019).

4. Inventarisasi Sarana dan prasarana pendidikan

Keberhasilan program Pendidikan baik formal maupun non formal dipengaruhi oleh manajemen sarana dan prasarana yang memadai melalui pengelolaan dan pemanfaatan secara optimal (Ibnu Fauzi, 2022). Adapun kegiatan inventarisasi meliputi tiga hal yaitu sebagai berikut: (1) Pencatatan perlengkapan tugas dari pengelola mencatat semua perlengkapan yang tersedia pada buku inventarisasi dari barang yang bersifat inventaris (meja, papan tulis, bangku dan sebagainya) maupun non inventaris atau barang yang habis pakai (kapur, kertas, karbon dan sebagainya). (2) Pembuatan kode barang, sebuah tanda yang mengartikan kepemilikan barang dengan tujuan untuk memudahkan semua pihak mengenal Kembali semua perlengkapan tersebut, baik dari segi penanggung jawab, kepemilikan, jenis dan golongannya. (3) Pelaporan barang, barang inventaris atau semua perlengkapan Pendidikan harus dilaporkan seperti pelaporan kepada pemerintah atau departemennya, sekolah swasta melaporkan kepada yayasannya (Novita, 2017).

5. Penghapusan sarana dan prasarana pendidikan

Penghapusan barang inventaris adalah kegiatan akhir dari siklus pengelolaan sarana dan prasarana yang dilakukan dalam mekanisme tertentu berdasarkan peraturan atau ketentuan yang berlaku (Megasari, 2014). Kegiatan ini meniadakan barang-barang milik Lembaga atau negara dari daftar inventaris berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku atau kegiatan pembebasan sarana dan prasarana dari penanggung jawab dengan alasan dapat dipertanggungjawabkan (Ainiyah, 2019).

Pengahapusan sarana dan prasarana untuk meringankan beban kerja serta mencegah pemborosan, dengan pengahupan sarana yang sudah tidak digunakan secara efektif dapat megurangi beban kerja dan mencegah keborosan dana dalam perawatan atau pemeliharaan pada sarana dan prasarana yang tidak digunakan secara maksimal. Beberapa pertimbangan sebelum dilakukannya pengahpusan seperti barang dalam keadaan rusak, perbaikan perlu pembiayaan yang besar dan tidak sesuai dengan kebutuhan sekolah (Kompri dalam Nasrudin, 2018).

Berikut merupakan tujuan pengahapusan sarana dan prasarana Pendidikan di sekolah:

1. Mengurangi atau mencegah kerugian yang lebih besar akibat pengeluaran dana untuk perbaikan.
2. Mnegurangi dan mencegah terjadinya pemborosan dana akibat dari pembiayaan penggudangan atau pengamanan sarana dan prasarana yang tidak dapat digunakan lagi.
3. Mengurangi beban dan jika perlu membebaskan pertanggung jawaban dalam pemeliharaan barang yang sudah tidak terpakai.
4. Mengurangi beban kerja invetarisasi yang dilakukan secara terus menerus atau berkala.
5. Tidak memboroskan ruangan atau tempat dengan menghapus barang-barang yang out of date.
6. Barang sekali pakai atau tidak dapat diperbarui lagi tidak menumpuk.

7. Agar dapat mengadakan barang baru yang lebih sesuai dengan kebutuhan dan anggaran pengadaan (Bafadal dalam Ditasari, 2021)

Dapat disimpulkan bahwa penghapusan sarana dan prasarana merupakan proses kegiatan yang bertujuan untuk mengeluarkan atau menghilangkan sarana dan prasarana dari daftar inventaris disebabkan sarana dan prasarana tersebut sudah dianggap tidak berfungsi lagi.

Pembahasan

Temuan penelitian menegaskan bahwa keluarga merupakan lingkungan terdekat yang secara langsung membentuk pengalaman belajar anak. Dukungan emosional membuat anak merasa aman dan dihargai, sedangkan fasilitasi dan pendampingan memberikan kondisi konkret agar kegiatan belajar dapat berlangsung. Pola ini sejalan dengan pandangan ekologi yang menempatkan keluarga sebagai mikrosistem utama dalam perkembangan anak. Loren Sianturi et al. (2024) menekankan pentingnya lingkungan keluarga yang harmonis dalam pembentukan karakter, sedangkan Ramadhan dan Ichsan (2021) menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua merupakan bagian penting dari tanggung jawab pendidikan anak.

Hasil penelitian juga memperlihatkan bahwa motivasi belajar anak usia dini banyak dipengaruhi oleh dukungan eksternal. Kondisi tersebut dapat dipahami karena siswa taman kanak-kanak masih membutuhkan bantuan orang dewasa untuk mengatur aktivitas, memahami konsekuensi, dan mempertahankan fokus. Damanik (2020) membedakan motivasi intrinsik dan ekstrinsik, sedangkan Rahmadania dan Aly (2023) menjelaskan bahwa pemenuhan kebutuhan dasar, rasa aman, kasih sayang, penghargaan, dan kesempatan berkembang berhubungan dengan munculnya motivasi. Dalam penelitian ini, dukungan orang tua berfungsi sebagai penguat yang membantu anak merasa aman sekaligus tertarik mengikuti pembelajaran.

Temuan mengenai pendampingan belajar dan fasilitas mendukung kajian Rani Puspita et al. (2024) bahwa dukungan emosional dan instrumental dari orang tua dapat meningkatkan motivasi. Fasilitas tidak berdiri sendiri; kebermaknaannya meningkat ketika disertai keterlibatan orang tua. Anak yang memiliki buku atau meja belajar tetapi tidak memperoleh pendampingan belum tentu menunjukkan motivasi yang sama dengan anak yang secara rutin diajak membaca, diberi apresiasi, dan dibantu mengatur kegiatan belajar.

Pengawasan terhadap gawai dan televisi muncul sebagai isu penting. Anak yang terlalu sering terpapar hiburan digital cenderung lebih mudah terdistraksi dan membutuhkan upaya lebih besar untuk kembali fokus pada aktivitas belajar. Temuan ini tidak berarti media harus dihilangkan sepenuhnya, tetapi menunjukkan perlunya aturan penggunaan yang konsisten dan sesuai usia. Dalam konteks keluarga, pengawasan merupakan bagian dari pembentukan disiplin sekaligus cara menjaga kualitas interaksi langsung antara orang tua dan anak.

Keterlibatan sekolah memperkuat peran keluarga. Komunikasi antara guru dan orang tua membantu kedua pihak memahami kondisi anak secara lebih utuh. Ketika orang tua mengetahui perkembangan anak di kelas dan guru mengetahui situasi anak di rumah, strategi pendampingan dapat disesuaikan. Saefullah et al. (2023) menunjukkan bahwa motivasi belajar tidak hanya dipengaruhi satu aktor, tetapi juga hubungan antara orang tua, masyarakat, dan guru. Karena itu, sinergi keluarga-sekolah merupakan bagian penting dalam menjaga kesinambungan pengalaman belajar anak.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas dukungan

keluarga lebih penting daripada satu faktor tunggal. Kondisi ekonomi dapat memengaruhi kemampuan menyediakan fasilitas, tetapi perhatian, komunikasi, dan konsistensi pendampingan tetap menjadi unsur yang menentukan. Demikian pula struktur keluarga tidak secara otomatis menentukan motivasi anak; dukungan emosional dan kualitas pengasuhan tetap berperan besar. Dengan demikian, penguatan motivasi belajar anak usia dini perlu diarahkan pada ekosistem keluarga yang aman, komunikatif, teratur, dan terhubung dengan sekolah.

KESIMPULAN

Keberhasilan program pendidikan baik formal maupun nonformal dipengaruhi oleh manajemen sarana dan prasarana yang memadai disertai pemanfaatan dan pengelolaan secara optimal. Tujuan manajemen sarana dan prasarana Pendidikan adalah (1) Untuk mengupayakan system perencanaan dan pengadaan sarana dan prasarana dilakukan dengan seksama dan hati-hati, (2) Untuk mengupayakan penggunaan sarana dan prasarana secara tepat dan efisien. (3) Untuk mengupayakan pemeliharaan sarana dan prasarana di sekolah sehingga kondisi siap pakai bagi personil sekolah dalam setiap diperlukan. Beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam manajemen sarana dan prasarana Pendidikan: Prinsip pencapaian tujuan, Prinsip Efisiensi, Prinsip Administrasi, Prinsip Kejelasan Tanggung Jawab dan Prinsip Kekohesifan.

Ruang lingkup manajemen sarana dan prasarana melalui beberapa tahapan yakni:

1. Perencanaan merupakan proses pemikiran secara matang dalam menetapkan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan pada masa yang akan datang
2. Pengadaan sarana dan prasarana merupakan tindak lanjut daripada kegiatan perencanaan yang telah ditetapkan dalam musyawarah antar personil sekolah.
3. Pemeliharaan sarana dan prasarana Pendidikan merupakan kegiatan terus menerus dengan mengusahakan barang supaya tetap dalam keadaan baik ataupun siap pakai.
4. Inventarisasi sarana dan prasarana meliputi Pencatatan perlengkapan tugas, pembuatan kode barang, Pelaporan barang, barang inventaris.
5. Penghapusan barang inventaris adalah kegiatan akhir dari siklus pengelolaan sarana dan prasarana yang dilakukan dalam mekanisme tertentu berdasarkan peraturan atau ketentuan yang berlaku.

Dalam pengelolaan sarana dan prasarana tentunya melalui proses yang panjang dan tidak mulus begitu saja, perlu diketahui beberapa factor penghambat jalannya manajemen sarana dan prasarana sebagai berikut: (1) Anggaran dan yang terbatas, (2) Kurangnya sumber daya manusia terhadap pemahaman IT, (3) Terhambatnya penghapusan barang karena proses yang Panjang dan mengalami penolakan dari pusat sehingga berdampak pada kapasitas ruang penyimpanan barang. Dari hambatan-hambatan yang sering terjadi dalam proses pengelolaan sarana dan prasarana Pendidikan di sekolah tentunya perlu adanya pemecahan masalah atau meminimalkan timbulnya masalah yang berkelanjutan supaya tujuan dari program Pendidikan dapat tercapai secara efektif dan efisien, seperti: : (1) Perencanaan yang baik dilakukan oleh sumber daya manusia yang ada di sekolah tersebut, (2) Penempatan sumber daya manusia sesuai dengan kompetensi dalam menduduki jabatannya, (3) Pengarsipan yang rapi dan terdokumentasi secara apik, (4) Koordinasi dan komunikasi yang terjalin dengan bai kantar sesame sumber daya manusia yang menempati posisi disebabkan terbatasnya sumber daya manusia, (5) Pengawas terlibat dalam penilaian dan memberikan masukan untukk perbaikan kompetensi sumber daya manusia.

REFERENSI

Malaya, I., Madrasah, S., & Rosyidiyah, T. A. (2019). MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA. Jurnal Islamic Education Manajemen, 4(1), 77–92. https://doi.org/10.15575/isema.v3i2.5645

Ditasari, N. D. (2021). Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan.

Oktaviani Putri Dewi, R. (2019). MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN DALAM MENDUKUNG PROSES BELAJAR SISWA DI SDN PUTER 1 KEMBANGBAHU

LAMONGAN. Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran, 8(1).

Khikmah, N. (2020). Manajemen Sarana Dan Prasarana Untuk Mengembangkan Mutu Pendidikan. JAMP: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan, 3(2), 123-130.

Ellong, T. A. (2018). Manajemen Sarana dan Prasarana di Lembaga Pendidikan Islam. Jurnal Ilmiah Iqra', 11(1).

Sopian, A. (2019). Manajemen sarana dan Prasarana. Raudhah Proud to be professionals: jurnal tarbiyah islamiyah, 4(2), 43-54.

Fatmawati, N., Mappincara, A., & Habibah, S. (2019). Pemanfaatan Dan Pemeliharaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan. Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, Dan Pembelajaran, 3(2), 115-121.

Hakim, L. (2016). Manajemen sarana dan prasarana sekolah alam. JMSP (Jurnal Manajemen dan Supervisi Pendidikan), 1(1), 60-66.

Novita, M. (2017). Sarana dan prasarana yang baik menjadi bagian ujung tombak keberhasilan lembaga pendidikan islam. Nur El-Islam, 4(2), 97-129.

Saryono, B. S. H. (2016). Manajemen pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SMA Negeri se kota Yogyakarta. Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia, 12(1), 23-33.

Ainiyah, Q., & Husnaini, K. (2019). Implementasi manajemen sarana dan prasarana pendidikan dalam peningkatan mutu pembelajaran di sman bareng jombang. Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam, 3(2), 98-112.

Yulius, M. (2020).STRATEGI MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN MELALUI MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA PADA SMK NEGERI 1 SINGKAWANG. In Jurnal Ilmiah Kependidikan: Vol. XIII (Issue 2).

Megasari, R., 2014. PENINGKATAN PENGELOLAAN SARANA DAN PRASARANA. administrasi pendidikan, 2(1).

Siti Nurharirah, e., 2022. Hambatan dan Solusi dalam Manajemen Sarana dan Prasarana. Karimah Tauhid, 1(2).

Nurstalis, N., Ibrahim, T., & Abdurrohim, N. (2021). Peran Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di SMP Islam Cendekia Cianjur. Jurnal Isema: Islamic Educational Management, 6(1), 63-76.

Herawati, S., Arafat, Y., & Puspita, Y. (2020). Manajemen Pemanfaatan Sarana Dan Prasarana Pembelajaran. Attractive: Innovative Education Journal, 2(3), 21-28.

Fauzi, M. I. F. (2022). Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Sumberrejo Jember. At-tahsin: Jurnal Manajemen Pendidikan, 2(2), 64-79.

Fikri, R., & Syahrani, S. (2022). Strategi pengembangan sarana dan prasarana pembelajaran di pondok pesantren rasyidiyah khalidiyah (Rakha) amuntai. Educational journal: General and Specific Research, 2(1), 79-88.

Hartoni, H. (2018). Impelementasi manajemen sarana dan prasarana di sekolah menengah kejuruan. Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam, 8(1), 178-185.

Nasrudin, M., 2018. manajemen sarana dan prasarana pendidikan dalam pembelajaran di sd. jurnal manajemen pendidikan, 13(1).

Copyright holder:
© Author

First publication right:
Jurnal Manajemen Pendidikan

This article is licensed under:
CC-BY-SA